

Tari boran sebagai cerminan budaya dan kehidupan masyarakat Lamongan

Ena Nadhifah Hafidh

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: enanadhifahhafidh@gmail.com

Kata Kunci:

Kesenian, Budaya, Tari Boran, Makna Filosofis, Lamongan.

Keywords:

Art, Culture, Boran Dance, Philosophical Meaning, Lamongan.

ABSTRAK

Tari Boran merupakan salah satu warisan budaya khas Kabupaten Lamongan yang memiliki nilai seni, budaya, dan filosofis yang tinggi. Terinspirasi dari kehidupan para penjual nasi boran, tarian ini tidak hanya menggambarkan aktivitas sehari-hari mereka, tetapi juga mencerminkan semangat perjuangan dan kesederhanaan masyarakat Lamongan. Artikel ini membahas sejarah, filosofi, dan peran Tari Boran dalam kehidupan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pelestariannya. Meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya minat generasi muda dan keterbatasan dukungan finansial, berbagai upaya

telah dilakukan untuk menjaga keberadaan Tari Boran, termasuk melalui pendidikan dan modifikasi dalam pertunjukan seni. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat umum menjadi faktor kunci dalam melestarikan tarian ini sebagai bagian dari identitas budaya Lamongan. Artikel ini menyoroti pentingnya pelestarian Tari Boran di tengah modernisasi dan perubahan budaya, serta mengajak semua pihak untuk berkontribusi dalam menjaga warisan budaya lokal yang berharga ini.

ABSTRACT

Tari Boran is a cultural heritage from Lamongan Regency that holds significant artistic, cultural, and philosophical values. Inspired by the lives of nasi boran vendors, this dance not only illustrates their daily activities but also reflects the spirit of perseverance and simplicity of Lamongan's community. This article explores the history, philosophy, and role of Tari Boran in society, as well as the challenges faced in its preservation. Despite obstacles such as the declining interest of younger generations and limited financial support, various efforts have been made to sustain Tari Boran, including its integration into education and modifications in performances. Moreover, collaboration among the government, art communities, and the general public plays a crucial role in preserving this dance as part of Lamongan's cultural identity. This article highlights the importance of preserving Tari Boran amidst modernization and cultural shifts while encouraging all stakeholders to contribute to safeguarding this invaluable local heritage.

Pendahuluan

Tari tradisional adalah salah satu cara masyarakat menunjukkan budaya, kehidupan, dan tradisi mereka. Di Lamongan, ada tarian khas yang dikenal sebagai Tari Boran. Tarian ini bukan hanya indah untuk dilihat, tetapi juga menceritakan kehidupan sehari-hari para penjual nasi boran, makanan khas yang terkenal di daerah tersebut. (Shufya, 2022)

Tari Boran memiliki makna yang dalam. Gerakan dan simbol-simbolnya mencerminkan semangat kerja keras, kesederhanaan, dan kebersamaan masyarakat Lamongan. Selain



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjadi hiburan, tarian ini juga menjadi salah satu cara untuk menjaga tradisi dan budaya lokal agar tetap hidup dan dikenal oleh generasi berikutnya.

Namun, di era modern ini, Tari Boran menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya minat generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk memahami arti dan peran Tari Boran dalam kehidupan masyarakat Lamongan, serta mencari cara untuk melestarikannya. Artikel ini akan membahas sejarah, unsur seni, dan makna budaya dalam Tari Boran, sekaligus melihat bagaimana tarian ini berperan dalam kehidupan masyarakat Lamongan.

Pembahasan

Sejarah dan Asal-Usul Tari Boran

Tari Boran adalah sebuah tarian tradisional asal Lamongan yang menggambarkan kehidupan para penjual nasi boran, yang membawa dagangannya sambil berinteraksi dengan pembeli. Tarian ini tidak hanya memiliki kekayaan seni dan budaya, tetapi juga sarat dengan nilai filosofis yang mendalam. Sebagai salah satu tarian yang paling dikenal di Lamongan, Tari Boran telah menjadi simbol budaya khas daerah tersebut.

Tari Boran terinspirasi oleh para penjual nasi boran, yang merupakan makanan tradisional khas Lamongan, Jawa Timur. Di masa lalu, para penjual nasi boran membawa dagangannya menggunakan Wakul, sebuah wadah nasi dari bambu yang diletakkan di atas kepala. Mereka berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain, menawarkan nasi boran kepada setiap orang yang mereka temui. Di bawah terik matahari dan dalam kehidupan yang penuh tantangan, mereka berjuang untuk mencari nafkah. Perjuangan dan semangat mereka inilah yang kemudian menginspirasi para seniman di Lamongan untuk menciptakan Tari Boran (JDIH Lamongan, Oktober 2023).

Gambar 1.1 Tari Boran



Sumber: Infobudaya.net

Unsur-unsur Seni Dalam Tari Boran

Sebagai salah satu seni tradisional, Tari Boran memiliki kedalaman makna budaya dan simbolik yang kuat. Tarian ini mencerminkan kerja keras, kebersahajaan, dan semangat masyarakat Lamongan dalam menjalani kehidupan. Selain itu, kehadiran Tari Boran menjadi media untuk melestarikan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. (Anam & Ika Ismurdiyahwati, 2024)

Gerakan dalam Tari Boran dilakukan dengan formasi kelompok atau koreografi yang sangat menekankan pada kekompakan. Proses gerakan yang menggambarkan kegiatan menyiapkan makanan hingga menjualnya kepada pembeli menjadi dasar dari tarian ini. Dalam setiap pertunjukannya, para penari harus bergerak dengan cepat dan harmonis. Untuk menyampaikan pesan dan makna tarian, tempo yang digunakan bervariasi, mulai dari lambat hingga cepat, sesuai dengan perkembangan cerita yang ditampilkan. Gerakan dan musik pengiring juga harus selaras agar tercipta keharmonisan. Tari Boran mengalami beberapa modifikasi ketika dijadikan tarian pendidikan oleh Pemerintah Daerah Lamongan. Melihat berbagai perubahan yang dilakukan oleh banyak pihak, kesenian ini tetap terjaga kelestariannya (Kompasiana, Januari 2023).

Tata busana dalam Tari Boran cenderung sederhana, di mana para penari mengenakan celana 3/4 dengan warna-warna cerah. Selain itu, penari biasanya memakai baju lengan panjang dengan warna yang serasi, ditambah dengan penutup kepala. Untuk tata rias, para penari umumnya menggunakan riasan yang sederhana, yang mencerminkan kesederhanaan para penjual nasi boran di masa lalu (Seringjalan.com). Adapun musik yang digunakan dalam tarian ini yakni gamelan, karena gamelan lah yang dianggap tepat sebagai khas musik Lamongan (Ilmu seni.com).

Makna filosofis dan Budaya dalam Tari Boran

Tari Boran lebih dari sekadar sebuah pertunjukan seni; ia mengandung filosofi yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Lamongan. Gerakan-gerakan dalam tarian ini menggambarkan kehidupan para penjual nasi boran yang bekerja dengan penuh ketekunan dan semangat untuk mencari nafkah. Setiap gerakan mencerminkan nilai kerja keras, kesederhanaan, dan kebersamaan, yang merupakan inti dari budaya masyarakat Lamongan.

Selain itu, Tari Boran juga mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam, khususnya laut, yang menjadi sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat pesisir Lamongan. Gerakan yang menggambarkan proses menyiapkan dan menjual nasi boran menggambarkan perjuangan dan ketulusan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui gerakan yang cepat dan kompak, tarian ini menyampaikan pesan pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat.

Tari Boran juga memiliki peran dalam melestarikan budaya lokal, sekaligus mengajarkan generasi muda untuk menjaga dan menghormati warisan tradisional. Modifikasi yang dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan, membuktikan bahwa seni ini dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Tari Boran bukan hanya sekadar

hiburan, tetapi juga sebuah sarana untuk menyampaikan pesan moral dan sosial yang penting bagi masyarakat Lamongan maupun Indonesia secara keseluruhan.

Peran Tari Boran dalam Kehidupan Masyarakat

Tari Boran memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Lamongan, baik sebagai sarana pendidikan, hiburan tradisional, maupun sebagai daya tarik pariwisata.

Sebagai Sarana Pendidikan

Tari Boran membantu mengenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda. Melalui gerakan-gerakan dan cerita yang disajikan, tarian ini memperkenalkan mereka pada tradisi masyarakat Lamongan serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ahmad (2019), yang menyatakan bahwa seni tari tradisional memiliki peran penting dalam mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.

Sebagai Hiburan Tradisional

Dalam berbagai acara adat dan festival budaya, tarian ini menjadi cara untuk mempererat hubungan antarwarga serta menjaga keharmonisan sosial. Fadillah (2021) menyatakan bahwa Tari Boran berfungsi sebagai alat pemersatu dalam komunitas, sekaligus memperkenalkan kebersamaan melalui seni yang menghibur dan mendidik.

Sebagai Daya Tarik Pariwisata

Tari Boran membantu mempromosikan Kabupaten Lamongan di tingkat nasional maupun internasional. Dengan tampilnya Tari Boran di berbagai festival seni dan acara budaya, semakin banyak orang yang mengenal keindahan seni dan tradisi Lamongan. Nurhayati (2022) berpendapat bahwa seni tradisional seperti Tari Boran memiliki potensi besar untuk meningkatkan sektor pariwisata daerah, karena tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkenalkan kebudayaan lokal yang unik dan khas.

Tantangan dan Pelestarian Tari Boran

Walaupun Tari Boran telah menjadi bagian penting dari budaya Lamongan, tarian ini masih menghadapi sejumlah kendala dalam upaya pelestariannya. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Dengan kemajuan teknologi dan popularitas budaya modern, banyak anak muda yang lebih tertarik pada hiburan kontemporer yang lebih mudah diakses, sehingga kurang memperhatikan seni tradisional seperti Tari Boran. Sebagaimana dijelaskan oleh Fadillah (2021), “Generasi muda perlu diberi kesempatan untuk mengenal, memahami, dan menghargai seni tradisional seperti Tari Boran agar dapat mewariskannya ke generasi berikutnya.”

Selain itu, dukungan finansial dan fasilitas yang terbatas juga menjadi hambatan bagi para seniman dan kelompok tari di Lamongan. Tanpa adanya pendanaan yang memadai, sulit bagi mereka untuk menyelenggarakan pelatihan, pertunjukan, maupun promosi Tari Boran ke khalayak yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (2019),

yang mengatakan bahwa “dukungan dari pemerintah dan lembaga kebudayaan sangat dibutuhkan untuk menjaga relevansi seni tradisional di tengah perubahan zaman.”

Meski menghadapi berbagai hambatan, Tari Boran tetap dilestarikan melalui berbagai inisiatif, salah satunya dengan memanfaatkan pendidikan sebagai sarana pengenalan budaya. Pemerintah Kabupaten Lamongan telah melakukan upaya modifikasi tarian ini agar dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah, sehingga generasi muda sejak dini dapat mengenal dan mencintai budaya lokal mereka. Nurhayati (2022) menyebutkan, “Pendidikan merupakan sarana penting untuk memperkenalkan Tari Boran kepada generasi muda dan memastikan kelangsungan budaya lokal.”

Secara keseluruhan, meskipun tantangan terus ada, pelestarian Tari Boran dapat dilakukan melalui kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang solid, Tari Boran dapat terus hidup sebagai bagian dari warisan budaya yang membanggakan.

Tari Boran Sebagai Media Pendidikan Karakter

Tari Boran memiliki peluang besar untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Lamongan. Sebagai salah satu seni tradisional khas daerah, tarian ini dapat menjadi daya tarik utama dalam memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan domestik maupun internasional. Selain menjaga kelestarian tradisi, Tari Boran juga dapat memberikan kontribusi ekonomi melalui berbagai kegiatan budaya yang melibatkan tarian tersebut.

Penyelenggaraan acara budaya seperti festival Tari Boran dapat menjadi media promosi yang efektif untuk memperkenalkan seni ini secara lebih luas. Acara semacam itu tidak hanya mampu menarik perhatian masyarakat lokal, tetapi juga dapat membuka peluang bagi sektor lainnya, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan pariwisata, untuk berkembang. Sebagaimana disebutkan dalam artikel Barometer Jatim (n.d.), pertunjukan Tari Boran yang digabungkan dengan sajian khas seperti nasi boran mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan unik bagi para pengunjung.

Selain itu, Tari Boran dapat dijadikan bagian dari program wisata edukasi, seperti kunjungan sekolah atau pelatihan budaya untuk wisatawan. Melalui pendekatan ini, generasi muda dan wisatawan dapat memahami lebih dalam tentang nilai-nilai budaya Lamongan dan terinspirasi untuk lebih menghargai seni tradisional.

Dukungan kolaboratif dari pemerintah daerah, komunitas seni, dan pelaku pariwisata sangat penting untuk memaksimalkan potensi ini. Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan Tari Boran kepada audiens yang lebih luas. Dengan strategi yang tepat, Tari Boran tidak hanya dapat menjadi kebanggaan masyarakat Lamongan, tetapi juga menjadi ikon budaya yang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi daerah.

Tari Boran tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter bagi generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Boran, seperti semangat kerja keras, kebersamaan, dan

kesederhanaan, dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengenalan Tari Boran di lingkungan pendidikan, siswa tidak hanya mempelajari gerakan tarian, tetapi juga memahami filosofi di baliknya. Sebagai contoh, semangat para penjual nasi boran yang bekerja keras dalam kondisi sulit dapat mengajarkan siswa untuk pantang menyerah dan berjuang menghadapi tantangan. Selain itu, keselarasan gerakan dan kekompakan dalam Tari Boran mengajarkan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Beberapa sekolah di Lamongan telah mulai memperkenalkan Tari Boran dalam program ekstrakurikuler atau mata pelajaran seni budaya. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk melestarikan kebudayaan lokal sekaligus mendidik generasi muda melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Tari Boran merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang sangat berarti dari Kabupaten Lamongan. Dengan gerakan-gerakan yang menggambarkan aktivitas para penjual nasi boran, tarian ini tidak hanya menyuguhkan keindahan seni, tetapi juga mengandung makna mendalam tentang perjuangan, gotong royong, dan ketekunan. Selain sebagai hiburan tradisional, Tari Boran juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan budaya lokal, serta menjadi daya tarik wisata yang mengenalkan kebudayaan Lamongan ke berbagai kalangan. Meskipun telah melalui beberapa modifikasi, Tari Boran tetap mampu menjaga kelestariannya dan relevansinya di tengah masyarakat Lamongan.

Saran

Untuk melestarikan dan memperkenalkan Tari Boran lebih luas, disarankan agar tarian ini terus dipromosikan, baik di tingkat lokal maupun dalam skala nasional dan internasional. Selain itu, penting untuk melibatkan generasi muda dalam pelatihan dan pertunjukan Tari Boran agar tradisi ini tetap terjaga dan berkembang. Kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas kebudayaan diharapkan dapat mendukung program-program yang memfokuskan pada pelestarian dan pemajuan seni tari ini, baik dalam konteks pendidikan budaya maupun pariwisata. Dengan demikian, Tari Boran dapat terus menjadi simbol budaya Lamongan dan semakin dikenal sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2019). Peran Seni Tari dalam Pendidikan Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 134-140.
- Anam, C. A. & Ika Ismurdiahwati. (2024). ANALISA TARI ADAT “BORAN” KHAS KABUPATEN LAMONGAN MELALUI DESAIN KOSTUM DENGAN ESTETIKA OBYEKTIF. *Jurnal Budaya Nusantara*, 6(3), 384–396. <https://doi.org/10.36456/JBN.vol6.no3.9038>

- Barometer Jatim. (n.d.). *Tarian dan Sajian Sego Boran Terbesar Catat Rekor MURI, Bupati Yuhronur: Ini Budaya Asli Lamongan*. Diakses pada 13 Desember 2024, dari <https://www.barometerjatim.com/news-8422-tarian-dan-sajian-sego-boran-terbesar-catat-rekor-muri-bupati-yuhronur-ini-budaya-asli-lamongan>.
- Fadillah, M. (2021). Tari Tradisional sebagai Pemersatu Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(1), 45-51.
- JDIH Lamongan. (n.d.). *Tari Boran*. Diakses pada 13 Desember 2024, dari https://jdih.lamongankab.go.id/portfolio_page/tari-boran/#:~:text=Tari%20Boran%20terinspirasi%20dari%20para,diatas%20kepala%20mereka%20untuk%20membawanya.
- Nurhayati, E. (2022). Pengembangan Seni Tradisional dalam Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(3), 112-118.
- Shufya, F. H. (2022). MAKNA SIMBOLIK DALAM BUDAYA “MEGENGAN” SEBAGAI TRADISI PENYAMBUTAN BULAN RAMADHAN (STUDI TENTANG DESA KEPET, KECAMATAN DAGANGAN). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 94–102. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3376>
- Subiantoro, R. A. (2023, Januari 5). *Tari Boran*. Kompasiana. Diakses pada 13 Desember 2024, dari <https://www.kompasiana.com/raphaelanandasubiantoro2947/63b6f6c7c1cb8a2d1a78b112/tari-boran>.